

Marsudi, S.H.

MENYIAPKAN GENERASI EMAS MENSTIMULASI KECERDASAN DAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI



MENYIAPKAN GENERASI EMAS

Menstimulasi Kecerdasan Dan Tumbuh Kembang Anak Usia
Balita

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Marsudi, SH.

MENYIAPKAN GENERASI EMAS
Menstimulasi Kecerdasan Dan Tumbuh Kembang Anak Usia
Balita



MENYIAPKAN GENERASI EMAS

Menstimulasi Kecerdasan Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Balita

Penulis :
Marsudi, SH.

Editor :
Suhendar

Desain Cover :
Febrian Andi Hidayat
Tata Letak :
Ismail
Supriyadi

Proofreader :
Siti Eneng Sururiyatul Mu'aziyah

Ukuran :
viii + 205 hlm, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :
978-623-10-2398-8 (PDF)

Cetakan Pertama :
Agustus, 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Dharma Samakta Edukhatulistiwa Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DHARMA SAMAKTA EDUKHATULISTIWA
Jl. R.H. Didi Sukardi, Komp. SMAN 1 Kota Sukabumi, Indonesia
Telp/Wa: 085759155966
Website: <https://edukhatulistiwa.com/>
E-mail: dharmasamaktaedu@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga buku ini yang berjudul "MENYIAPKAN GENERASI EMAS: Menstimulasi Kecerdasan dan Tumbuh Kembang Anak Usia Balita" dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai panduan bagi para orang tua, pendidik, dan praktisi yang terlibat dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini.

Periode balita merupakan masa yang sangat krusial dalam kehidupan seorang anak, di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan spiritual anak berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada masa ini sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi anak dan menyiapkan mereka menjadi generasi emas di masa depan.

Buku ini disusun berdasarkan hasil penelitian, pengalaman, dan kajian literatur yang mendalam, dengan harapan dapat memberikan panduan praktis yang mudah dipahami dan diaplikasikan. Adapun isi dari buku ini mencakup:

- Bab I Pendahuluan: Menguraikan pentingnya stimulasi pada masa balita dan tujuan penulisan buku ini.
- Bab II Tumbuh Kembang Anak: Menjelaskan proses perkembangan anak dari berbagai aspek, termasuk fisik, motorik, dan bahasa.
- Bab III Perkembangan Kognitif dan Sosio-Emosional Anak pada Usia Dini: Mengulas bagaimana anak belajar, berpikir, dan berinteraksi dengan lingkungannya.
- Bab IV Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual: Membahas tiga aspek kecerdasan yang penting untuk dikembangkan sejak dini.
- Bab V Berbagai Rambu-Rambu Pengasuhan Anak: Menyediakan panduan praktis dalam pengasuhan anak, termasuk tips dan strategi dalam mendidik dan membimbing anak.
- Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Terima kasih kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, serta para kolega yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga.

Harapan kami, buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam keseharian, sehingga anak-anak kita dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal serta menjadi individu yang cerdas, emosional stabil, dan spiritual kuat.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat!

Lampung, Agustus 2024

Marsudi, SH.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<i>A. Pengertian/definisi manusia</i>	<i>1</i>
<i>B. Berbagai pendapat tentang definisi anak.....</i>	<i>3</i>
<i>C. Tradisi unik dalam menyambut Kelahiran Bayi di Indonesia.</i>	<i>6</i>
<i>D. Tanggung jawab orang tua terhadap anak.....</i>	<i>8</i>
BAB II TUMBUH KEMBANG ANAK.....	15
<i>A. Pengertian tumbuh kembang anak.</i>	<i>15</i>
<i>B. Pentingnya memahami perkembangan anak.....</i>	<i>17</i>
<i>C. Aspek perkembangan anak usia dini</i>	<i>18</i>
BAB III PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK PADA USIA DINI	65
<i>A. Perkembangan kognitif.....</i>	<i>65</i>
<i>B. Perkembangan Sosio-Emosional.</i>	<i>73</i>
<i>C. Faktor yang mempengaruhi, cara menangani gangguan dan cara meng-asah perkembangan sosial emosional anak usia dini.</i>	<i>82</i>
BAB IV KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL	91
<i>A. Pengertian kecerdasan.....</i>	<i>91</i>
<i>B. Jenis kecerdasan IQ manusia (Intelligence Quotient).....</i>	<i>102</i>
<i>C. Kecerdasan Emosional.....</i>	<i>127</i>
BAB V BERBAGAI RAMBU-RAMBU PENGASUHAN ANAK.....	155
<i>A. Peran keluarga dalam pendidikan anak</i>	<i>155</i>
<i>B. Perlukah balita masuk PAUD ?.....</i>	<i>157</i>
<i>C. Cara mendidik anak Usia dua tahun.</i>	<i>162</i>
<i>D. Cara mendukung agar anak berprestasi.....</i>	<i>165</i>
<i>E. Cara melatih anak agar percaya diri.....</i>	<i>167</i>
<i>F. Cara melatih anak siap hadapi masa depan.</i>	<i>171</i>
<i>G. Mendidik mental berani dan mandiri.....</i>	<i>173</i>

<i>H. Mendidik anak keras kepala agar menurut.....</i>	<i>182</i>
<i>I. Kesalahan Anda saat menghukum anak.....</i>	<i>185</i>
<i>J. Dampak anak sering dimarahi.....</i>	<i>187</i>
<i>K. Kekerasan bukan pola asuh mendisiplinkan anak.....</i>	<i>190</i>
<i>L. Efek negatif membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lain.....</i>	<i>192</i>
<i>M. Beberapa hal yang perlu dipelajari saat mendisiplinkan Anak.....</i>	<i>194</i>
<i>N. Mengenali Minat dan Bakat.....</i>	<i>197</i>
DAFTAR PUSTAKA.....	203

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengertian/definisi manusia



Pernahkan Anda berpikir !

Siapaakah sebenarnya saya ini ?

Orang bilang kita ini manusia ?!

Siapa sesungguhnya manusia itu?!

Mudah-mudahan semua orang sependapat bahwa “Manusia adalah ciptaan Tuhan Allah Yang Maha Esa, yang pada awalnya diciptakan untuk mengusahakan dan memelihara Taman Eden, serta diperintahkan untuk beranak cucu dan bertambah banyak penunhulah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi (kejadian 1:28). Sebagai makhluk yang ditugasi untuk mengelola bumi dengan dibekali akal pikiran untuk berkarya di muka bumi. Manusia diciptakan segambar dengan Allah dan diciptakan laki-laki dan perempuan (kejadian 1:27). Pada diri manusia terdapat domain secara biologis dan domain rohani. Secara biologis umumnya manusia diklasifikasi-kasikan secara fisik sedangkan secara rohani manusia diklasifikasikan berdasarkan kepercayaan-annya atau agama yang dianutnya.

Manusia juga disebut sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam; mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, mati, dan seterusnya, dan segala sesuatu yang terkait serta berinteraksi dengan alam dan dengan lingkungannya yang merupakan sebuah hubungan timbal balik positif ataupun negatif. Manusia adalah makhluk paling cerdas, karena diciptakan menurut gambar-Nya dan terbukti berteknologi tinggi. Menurut ilmu biologi manusia memiliki perbandingan massa otak dengan massa tubuh yang terbesar diantara semua makhluk yang ada di bumi. Walaupun hal ini bukan merupakan pengukuran yang mutlak, namun perbandingan massa otak dengan tubuh manusia memang memberikan petunjuk dari segi intelektual relatif tinggi.

Manusia juga sebagai makhluk individu diciptakan memiliki pemikiran-pemikiran tentang apa yang menurutnya baik dan sesuai dengan tindakan-tindakan yang akan diambil. Manusia sebagai makhluk sosial, hidup saling berhubungan dan berkaitan satu sama lainnya, ataupun dengan lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya. Pengertian manusia atau definisi manusia menurut para ahli, terdapat banyak ragamnya, namun pengertian dan definisi manusia itu dapat juga dipahami secara bahasa, yaitu manusia berasal dari kata “manu”(sansekerta), “mens” (latin) yang berarti berpikir, berakal budi atau makhluk yang berakal budi (*mampu menguasai makhluk lain*). Secara istilah manusia dapat diartikan sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau realita sebuah kelompok(*genus*) atau seorang individu yang mempunyai nalar.

Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homo sapiens* (Bahasa Latin yang berarti “manusia yang tahu/cerdas”), salah satu spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Dalam hal kerohanian, mereka dijelaskan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi, yang diklasifikasikan dalam jenis agama yang dianutnya, dan dimengerti dalam hubungannya dengan kekuatan ke-Tuhanan atau makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan maha yang tinggi dalam mitos, mereka juga sering kali dibandingkan dengan ras/primata lain. **Manusia** juga dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang; yaitu dari

sudut pandang biologis, sudut pandang rohani, dan dari sudut pandang Anthropologi/kebudayaan, atau sudut pandang campuran secara umum.

- * Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai kelompok *Homo sapiens* yaitu sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi.
- * Dalam hal kerohanian, mereka diklasifikasikan dengan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi dalam berbagai agama atau kepercayaannya, dan dalam hubungannya dengan kekuatan goib/Ketuhanan atau makhluk lain dalam mitos, mereka juga seringkali dibandingkan (*dibedakan*) dengan ras lain.
- * Dalam anthropologi kebudayaan, mereka diklasifikasikan berdasarkan penggunaan bahasanya, dan organisasi mereka dalam masyarakat majemuk serta perkembangan teknologinya, dan yang terutama berdasarkan kemampuannya untuk membentuk kelompok atau lembaga untuk saling mendukung satu sama lain serta tolong menolong dalam hidup berkelompok.

Manusia juga sebagai makhluk individu memiliki pemikiran-pemikiran tentang apa yang menurutnya baik dan sesuai dengan tindakan-tindakan yang akan diambil. Manusiapun hidup sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dengan sesama dan berhubungan dengan lingkungan alam ditempat tinggalnya. Selanjutnya dalam antropologi kebudayaan dijelaskan, bahwa mereka berhubungan dan berkomunikasi berdasarkan penggunaan bahasa dalam kelompoknya, organisasi mereka dalam masyarakat majemuk dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, dan terutama berdasarkan kemampuannya untuk membentuk kelompok, dan atau lembaga untuk mendukung satu sama lain.

Penggolongan manusia yang paling utama adalah berdasarkan *jenis kelaminnya* yang secara alamiah, jenis kelamin seorang anak yang baru lahir disebut anak laki-laki atau perempuan. Anak muda atau anak baru lahir laki-laki dikenal dengan istilah putra dan kalau laki-laki sudah dewasa sering disebut seorang pria, dan pria yang dewasa menikah disebut suami. Anak perempuan muda atau anak baru lahir perempuan disebutnya putri dan kalau perempuan dewasa sebagai wanita, sedang wanita yang bersuami disebut dengan sebutan isteri dan masih banyak lagi sebutan yang lain.

Berdasarkan usia, sebutan manusia mulai dari janin, bayi, balita, kanak-kanak, remaja, pemuda/i, dewasa dan Lanjut usia (tua). Penggolongan yang lainnya, berdasarkan ciri-ciri fisik (warna kulit, rambut, mata; bentuk hidung; tinggi badan), afiliasi sosio-politik, agama (penganut agama atau penganut kepercayaan, warga negara, anggota partai), hubungan kekerabatan (keluarga inti: keluarga dekat, keluarga jauh, keluarga tiri, keluarga angkat, keluarga asuh; te-man; musuh) dan lain sebagainya.

Manusia sebagai makhluk social artinya manusia hanya akan menjadi apa dan siapa bergantung dia bergaul dengan siapa. Manusia tidak bisa hidup sendirian, sebab jika hanya sendirian ia tidak "menjadi" manusia. Dalam pergaulan hidup, manusia menduduki fungsi yang bermacam-macam. Di satu sisi dia berstatus anak buah, tetapi di sisi lain ia adalah pemimpin. Di satu sisi ia adalah ayah atau ibu, tetapi di sisi lain dia berstatus anak. Di satu sisi ia adalah kakak, tetapi di sisi lain dia adalah adik. Demikian juga dalam posisi guru dan murid, kawan dan lawan, buruh dan majikan, besar dan kecil, mantu dan mertua dan seterusnya.

Dalam hubungan antar manusia (interpersonal), ada pemimpin yang sangat dipatuhi dan dihormati, ada juga yang hanya ditakuti bukan dihormati, begitupun guru atau orang tua, ada yang dipatuhi dan dihormati, ada juga orang tua dan guru yang tidak dipatuhi dan tidak pula dihormati. Manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkem-

banan, mati, dan seterusnya, serta terkait dengan dan interaksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik yang positif ataupun negatif, diperintahkan untuk beranak cucu dan bertambah banyak penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung diudara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. (*Kejadian 1: 28*).

Manusia adalah makhluk paling cerdas, yang mampu berteknologi tinggi, dan memiliki pemikiran-pemikiran tentang apa yang menurutnya baik dan sesuai dengan tindakan yang akan diambil dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, mati, dan sebab akibat dan seterusnya, serta yang terkait dan berinteraksi dengan alam dan lingkungannya, merupakan sebuah hubungan timbal balik positif dan negatif, sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan keterkaitannya dengan lingkungan dan tempat tinggalnya, maka untuk mengembangkan serta melestarikan keturunannya, juga lebih baik dari makhluk hidup lainnya.

B. Berbagai pendapat tentang definisi anak.



Pengertian Anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan pengertian sehari-hari adalah keturunan kedua sebagai hasil hubungan antara pria dan wanita.

Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas bagi bangsa dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.

Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, *baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia*, perlu dilakukan upaya perlindungan serta memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya dan mewujudkan kesejahteraan serta terhindar dari perlakuan diskriminasi.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang dimaksud dengan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Dan menurut Konvensi PBB tentang Hak Anak (convention on the Right of the Child), definisi anak adalah sebagai berikut : “Anak adalah setiap manusia di bawah umur 18 tahun, kecuali menurut undang-undang yang berlaku pada anak dinyatakan bahwa kedewasaan dicapai lebih awal”. Undang-undang ini menekankan usia pada anak, bukan latar belakang pemikiran dan anak adalah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita (*perempuan*) dari akibat hubungannya dengan seorang laki-laki (*pria*).

Menurut Andi Lesmana dalam artikelnya (<https://andibook>) “Definisi Anak” menyatakan bahwa secara umum dikatakan anak adalah seseorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dan dengan tidak menyebut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh *wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan* tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah asset bangsa. Masa depan bangsa dan Negara, dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa

depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila keperibadian anak sekarang buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Dalam pengertian Islam, Andi mengatakan bahwa anak adalah titipan Allah SWT kepada ke-dua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lila'lamin dan sebagai pewaris ajaran islam; pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amal an yang diterima oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut pasal 47 ayat 1 undang undang no 1 tahun 1974 dikatakan bahwa anak yang belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun atau belum pernah melakukan pernikahan, berada di bawah kekuasaan orang tuanya, selama mereka tidak dicabut dari kekuasaan orang tuanya dan Pasal 50 ayat (1) menyatakan bahwa anak yang belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin, tidak berada di bawah kekuasaan orang tua, maka anak terse-but berada dibawah kekuasaan wali.

Anak dalam UU No.1 tahun 1974 adalah mereka yang belum dewasa, sedang mereka yang sudah berumur 16 (enam belas) tahun untuk perempuan sudah boleh menikah dan dikategorikan sudah dewasa, bila sudah menikah. Sedangkan anak laki-laki usia 19 (sembilan belas) tahun baru boleh menikah dan dikategorikan sebagai anak dewasa bila sudah, sesungguhnya hal demikian tidak mencerminkan definisi tentang anak. Pasal-pasal dalam UU No 1 tahun 1974 lebih menekankan pada pemahaman orang tua yang akan menikahkannya harus sudah berumur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki, dan kalau sudah menikah mereka tidak masuk katagori anak lagi, walaupun status anak tetap dapat berlang-sung sampai lanjut usia.

Definisi lain “anak” adalah karunia Tuhan yang dititipkan pada suami isteri atau orang tua, maka sesungguhnya anak itu masih tetap milik Tuhan. Orang tua punya tanggung jawab terhadap karunia itu, untuk memelihara, merawat, memperhatikan tumbuh kembangnya, mem-bina dan mendidik sampai anak dewasa dan dapat bertanggungjawab dirinya sendiri dan ke-luarga serta kepada Tuhannya.

Klasifikasi atau Batasan penyebutan anak.

Sesungguhnya definisi di atas adalah penyebutan asal usul anak manusia, yaitu sebagai keturunan dan mengarah kepada status anak siapa, yang sampai sekarang belum ada kesepakatan tentang definisinya; dan jika dilihat dari usia anak, kelompok usia anak dan batasan usia anak dianggap dewasa, definisi di atas pun belum jelas. Seseorang yang dikategorikan sebagai anak, masih berbeda-beda tergantung pada undang-undang (UU) yang mengaturnya. Sesungguhnya klasifikasi di atas cukup menyulitkan dalam pengambilan keputusan maupun menjalankan program pembangunan.

1. Bila merujuk ke undang-undang perkawinan nomor 1/1974, usia anak perempuan 16 tahun yang sudah bisa menikah. Berarti anak perempuan usia 16 tahun sudah bisa dianggap usia dewasa, sedang anak laki laki baru setelah berusia 19 boleh menikah atau anak laki-laki usia 19 tahun dan baru boleh dianggap dewasa dan atau setelah menikah baru dinggap dewasa.
2. Sedangkan jika dilihat dari undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan menyatakan usia seseorang yang bisa mendapatkan surat izin mengemudi (SIM) adalah 17 tahun.
3. Undang-undang perlindungan anak menyatakan kategori anak “apabila usianya masih di bawah 18 tahun” Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan” (*pasal 1 angka 1*).

4. Berdasarkan konvensi hak-hak anak yang disetujui oleh Majelis Umum PBB pada tanggal 20 Nopember 1989, bagian 1 pasal1, yang dimaksud anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun kecuali berdasarkan Undang-undang yang berlaku bagi anak di tentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.
5. Menurut WHO berdasarkan usianya anak sampai lansia diklasifikasian dalam kelompok umur sebagai berikut:
 - * Bayi (*infants*): 0-1 tahun
 - * Anak-anak (*children*): 2-10 tahun
 - * Remaja (*adolescents*): 11-19 tahun
 - * Dewasa (*adult*): 20-60 tahun
 - * Lanjut usia (*elderly*): di atas 60 tahun

Usia lanjut usia ini kemudian oleh WHO dibagi lagi menjadi beberapa kelompok yakni:

 - * Lanjut usia yakni 60 – 74 tahun
 - * Lanjut usia tua yakni 75 – 90 tahun
 - * Usia sangat tua yakni 90 tahun ke atas
6. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
Menurut Depkes, umur seseorang dikategorikan ke beberapa tingkatan, dengan tujuan a-gar dalam memberikan pendidikan, perhatian, pelayanan kesehatan maupun yang lain akan lebih tepat penanganannya.
 - a) Masa Balita : 0-5 Tahun.
Untuk usia anak yang masih dini, akan diperhatikan secara khusus dan diharuskan untuk mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Hal ini bertujuan agar gizi anak tercukupi gizi dan memenuhi vitamin atau imunisasi yang wajib diberikan.
 - b) Masa Kanak- Kanak : 5-11 Tahun.
Tahapan anak dalam mengenyam pendidikan dasar yaitu wajib belajar 12 tahun yang sudah ditetapkan oleh menteri Pendidikan.
 - c) Masa Remaja Awal : 12-16 Tahun.
Hampir sama dengan umur anak dibawahnya, umur dengan rata-rata 12-16 masih dalam pendidikan yang akan mengubah pola pikirnya untuk ke jenjang berikutnya.
 - d) Masa Remaja Akhir : 17-25 Tahun.
Masa peralihan dari remaja menjadi dewasa di ikuti oleh perkembangan hormon pada seseorang yang mengubahnya menjadi berbeda secara fisik yang lebih matang, pemikiran yang terbuka dan terorganisir.
 - e) Masa Dewasa Awal : 26-35 Tahun.
Di umur tersebut, anak sudah harus berkembang secara mandiri untuk mencari jati diri yang akan menentukan masa depannya. Umur di posisi ini diharapkan sudah dewasa dalam menghadapi satu permasalahan.
 - f) Masa Dewasa Akhir : 36-45 Tahun.
Masa seseorang sedang dalam baik dan buruk menjalani kehidupan. Munculnya banyak masalah dan bagaimana seseorang itu menyelesaikannya.
 - g) Masa Lansia Awal : 46-55 Tahun
Masa peralihan menjadi tua, penurunan jumlah hormon pada tubuh. Dan fungsi organ juga menurun.
 - h) Masa Lansia Akhir : 56-65 Tahun.
Masa menuju tua yang harus memperhatikan psikis, biasanya mulai menurunnya indera penglihatan dan pendengaran.

i) Masa Manula : > 65 Tahun

Untuk umur selanjutnya masa tua dimana mereka harus memperhatikan kesehatan. Dengan adanya fasilitas posyandu lansia, diharapkan bisa dimanfaatkan dengan baik.

C. Tradisi unik dalam menyambut Kelahiran Bayi di Indonesia.

Anak adalah karunia Allah yang tiada terhingga bagi semua keluarga. Keberadaannya sangat dinantikan karena akan menjadi penerus sejarah manusia, dan menjadi salah satu penguat ikatan berumah tangga. Banyak pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak sangat berharap agar segera mendapatkannya. Ini menunjukkan betapa penting kehadiran anak bagi suatu keluarga setiap manusia.

Untuk itu setiap orang tua mendoakan untuk kebaikan bagi bayi yang baru lahir. Bahkan tidak hanya orang tua; orang lainpun turut mendoakan ketika mendengar berita ada kelahiran bayi. Kehadiran buah hati dalam sebuah pernikahan menjadi hal yang diimpikan oleh setiap pasangan. Kelahirannya menjadi sumber kebahagiaan bagi orang tuanya. Anak menjadi tumpuan harapan dan doa orang tua agar tumbuh menjadi pribadi yang baik dan saleh, kasih pada orang lain dan kasih pada orang tuanya, kasih pada sesamanya, lebih-lebih pada Tuhannya. Di balik adanya amanah dan tanggung jawab yang harus dijaga dan dijalankan oleh orang tua, dan suatu keharusan bagi setiap orang tua untuk mengetahui apa yang harus dilakukan terlebih pada saat menyambut kelahiran sang anak.

Ada tradisi unik untuk menyambut Kelahiran Bayi dikutip dari <https://kumparan.com> antara lain sebagai berikut:



Setiap negara punya tradisi tersendiri dalam menyambut kelahiran bayi, termasuk di Indonesia.

Banyaknya suku bangsa dan budaya di Indonesia mengakibatkan setiap daerah punya tata cara yang berbeda dalam menyambut kelahiran bayi sebagai bentuk suka cita.

Tradisi unik untuk menyambut kelahiran bayi di Indonesia, kumparanCom. merangkum informasinya untuk Anda sebagai tersebut di bawah ini.

1) Brokohan (Jawa)



Brokohan adalah salah satu upacara adat Jawa yang digelar ketika seorang ibu melahirkan bayi. Tradisi ini dilakukan sebagai wujud rasa syukur atas kelahiran bayi dengan selamat. Dilihat dari maknanya, brokohan juga bisa berarti mengharapakan berkah dari Yang Maha Pencipta, dan bertujuan untuk mendapat keselamatan dan perlindungan untuk bayi.

Upacara Brokohan dimulai dengan mengubur ari-ari, setelah itu bagi-bagi sesaji brokohan kepada para keluarga dan tetangga. Untuk anak laki-laki, sesaji utama yang perlu disiapkan adalah ayam betina belum kawin, sedangkan untuk bayi perempuan, adalah ayam jantan belum kawin.

2) Ngebuyu (Lampung)

Ngebuyu merupakan salah satu dari sekian banyak tradisi kelahiran bayi dari Lampung. Tradisi ini dilaksanakan untuk menyambut bayi yang baru lahir dengan menaburkan beras kuning, kemiri, uang, dan permen yang dilakukan pada pagi hari.

Beras kuning, uang, kemiri dan permen yang ditaburkan masing-masing memiliki makna. Beras kuning memiliki makna adanya rasa saling tolong menolong dan menghargai makhluk Tuhan yang lainnya sebagai bakti kita terhadap bumi.



Kemiri memiliki makna menjauhkan bayi yang baru dilahirkan dari pengaruh buruk yang datang dari makhluk halus.

Uang memiliki makna sebagai media dalam mempertemukan keluarga dan kerabat.

Permen memiliki makna adanya rasa saling menyayangi agar bayi yang baru dilahirkan dapat diterima baik di tengah keluarga maupun masyarakat

Secara garis besar, tradisi ini memiliki makna sebagai ungkapan rasa syukur orang tua beserta keluarga atas kelahiran anak, mempererat hubungan kekerabatan, dan demi menjaga kelestarian budaya.

3) Jatakarma Samskara (Bali)



Jatakarma Samskara merupakan tradisi yang dilakukan oleh orang Bali ketika menyambut kelahiran seorang bayi sebagai bentuk rasa syukur. Keluarga yang mengadakan acara ini harus menyiapkan nasi tumpeng lengkap dengan lauk pauk serta bunga-bunga sebagai atribut upacara.

Kemudian pemimpin upacara adat akan mendoakan bayi dengan persembahan tersebut. Ari-ari bayi kemudian dibersihkan dan dimasukkan ke dalam kendi juga ditutup rapat sebelum dibungkus kain putih bertuliskan aksara Hindu, lalu ditanam di halaman rumah.

4) Medak Api (Lombok)



Tradisi medak api merupakan kegiatan adat dari Suku Sasak yang ada di Lombok. Medak api ini adalah ritual dimana bayi akan diberikan nama setelah tujuh atau sembilan hari dilahirkan. Uniknya, tradisi ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, Harus dilakukan oleh dukun beranak yang dipercaya oleh masyarakat Sasak

5) Turun Mandi (Sumatera Barat)



Turun mandi adalah salah satu prosesi adat Minangkabau untuk menyambut kelahiran anak. Tradisi inipun tidak boleh sembarangan dilakukan. Jika bayi berjenis kelamin laki-laki, maka acara tersebut dilaksanakan pada hari ganjil, sedangkan untuk bayi perempuan akan di laksanakan pada hari genap. Tujuan tradisi turun mandi adalah sebagai bentuk rasa syukur atas hadirnya si kecil di tengah keluarga.

Upacara ini wajib dilaksanakan disungai, kata orang Minang menyebutnya dengan *batang aie*.

Uniknya, yang membawa bayi dari rumah ke sungai bukanlah ayah/ibunya, melainkan orang yang berjasa membantu proses persalinan. Keluarga juga harus menyediakan beras yang digoreng dan dibagikan pada anak-anak kecil dengan tujuan untuk memperkenalkan bayi

pada anak-anak lainnya. Tradisi ini juga membuat obor yang terbuat dari kain yang akan dibakar dari rumah kemudian dibawa ke sungai sebagai tanda tak ada satupun yang bisa menghambat si bayi.

Lalu ada bibit kelapa yang dihanyutkan di sungai kemudian ditangkap oleh ibunya. Ini bermakna untuk menjadi bekal hidup anak kelak. Lalu disediakan juga tangguk untuk menangkap ikan. Ini melambangkan bekal ekonomi si bayi di masa mendatang. Lalu yang terakhir, ke luarga harus menyediakan nasi yang dilumuri dengan arang serta darah ayam. Itu bertujuan untuk mengusir roh jahat yang mengganggu si bayi ketika dimandikan.

6) Mamoholi (Sumatera Utara)



Mamoholi merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Batak Toba untuk menyambut kelahiran bayi.

Adapun proses adat yang dilaksanakan adalah pemberian beras untuk penguat roh, pemberian makan adat dari pihak paman serta pemberian makanan lain-nya berupa sayuran bersantan yang diberi asam dan daging ayam, serta pemberian kain ulos.

Secara umum, tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas kehadiran seorang anak di dalam keluarga. Melalui tradisi ini, diharapkan si kecil senantiasa sehat dan diberi kesejahteraan.

D. Tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Mempunyai anak merupakan dambaan dan harapan setiap ayah bunda, mereka adalah hasil cinta kasih kedua orang tuanya. Buah hati, pelipur lara, pelengkap keceriaan rumah tangga, investasi masa depan, investasi pelindung orang tua ketika mereka telah lanjut usia, dan masih banyak lagi dambaan dan harapan orang tua terhadap anaknya.

Anak adalah karunia Tuhan yang dititipkan pada suami isteri atau orang tua, maka sesungguhnya anak itu masih tetap milik Tuhan. Orang tua punya tanggung jawab terhadap karunia itu, untuk memelihara, merawat, memperhatikan tumbuh kembangnya, membina dan mendidik sampai anak dewasa dan dapat bertanggungjawab pada dirinya sendiri, kepada Tuhannya. Karena manusia dan anaknya sesungguhnya diciptakan oleh Tuhan Allah.

Anak adalah keturunan kedua orang tuanya sebagai hasil hubungan antara pria dan wanita, anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

Apapun pendapat dan keyakinan anda tentang anak, manusia sebagai makhluk hidup untuk mengembangkan dan melestarikan keturunan atau jenisnya, baik secara naluri maupun berpikir rasional (nalar), induk dari makhluk hidup atau orang tua, mempunyai tanggung jawab kepada keturunannya, untuk membesarkan, memberi makan, memberi kenyamanan, memberi perlindungan, mendidik, melatih dan atau mengajari anak-anaknya hingga mereka dapat mencari makan sendiri, atau dengan kata lain sampai dewasa dan mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

Jadi orang tua anak wajib memberi makan untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan anak dan orang tua juga wajib mendidik anak untuk kemandirian yang akhirnya anak dapat mencari makan sendiri. Kemandirian perlu dilatih sejak dini, mulai dari yang kecil seperti sehabis makan sikat gigi, sehabis bermain meletakkan mainan pada tempatnya, pakai baju sendiri, menyapu lantai dan lain sebagainya.

Perhatikan ilustrasi di bawah ini.

Ilustrasi induk ayam. melindungi anaknya, memberi makan dan melatih mencari makan.



Keterangan:

Ilustrasi di atas sebagai berikut :

Gambar 1 Induk Ayam melindungi semua anaknya agar tidak kedinginan.

Gambar 2 Induk Ayam Mengajari anaknya untuk makan.

- Gambar 3 Induk Ayam Mengajari anaknya cara makan jenis makanan tertentu misal ma-kanan yang besar harus dipecah atau dicuil-cuil dulu.
- Gambar 4 Induk Ayam Mengajari anaknya makan dan mencari makan.
- Gambar 5 Induk Ayam membimbing anaknya yang belum dewasa mencari makan.
- Gambar 6 Induk Ayam melindungi anaknya dari hujan dan kedinginan
- Gambar 7 Induk Ayam waspada dari bahaya berupaya melindungi anaknya.
- Gambar 8 Induk Ayam siap melindungi dari bahaya serangan burung Elang.

Perlu diingat bahwa berapapun jumlah anak adalah karunia Tuhan kepada pasangan su-ami istri yang bersatu dalam wadah perkawinan. Tuhan menitipkan anak kepada Anda se-laku orang tua, namun anak itu sendiri adalah milik Tuhan. Sebab Dialah yang mencip-takan kita manusia, termasuk anak-anak kita. Jika kita menyadari bahwa anak adalah mi-lik Allah dan berasal dari Dia yang dititipkan dalam rumah tangga kita (bagi yang punya anak), tanggung jawab kita juga berat. Pasangan yang tidak mempunyai anak, dilihat dari sisi tanggung jawab, sebenarnya tidak seberat pasangan yang memiliki anak. (*Menurut. pola pikir manusia*).

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka ka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dira-sakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Maka dari itu, anak perlu bimbingan orang dewasa atau kedua orang tua supaya anak-anak dapat ber-kembang sesuai dengan usianya dan seluruh tahapan pekungannya bisa terpenuhi.

Di Indonesia, Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. UU ini merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam pasal 26” Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orangtua terhadap anak mencakup empat hal”, yaitu:

- * Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak.
- * Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.
- * Mencegah anak menikah pada usia dini.
- * Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti luhur pada anak.

Dalam praktiknya, keempat poin kewajiban orangtua terhadap anak tersebut bisa dijabar-kan lagi menjadi hal-hal yang lebih teknis, misalnya:

- * Menyediakan tempat tinggal yang baik bagi anak.
- * Memberi anak makanan/minuman bergizi serta pakaian yang layak.
- * Melindungi anak, mengasuh, memelihara dan mendidik.
- * Memastikan keamanan anak, termasuk barang miliknya.
- * Mendisiplinkan anak.
- * Memastikan kebutuhan finansial anak terpenuhi.
- * Memilih bentuk pendidikan terbaik bagi anak.
- * Memastikan anak selalu sehat dan membawanya ke fasilitas kesehatan yang baik.

Dalam UU No. 23 Tahun 2002 jo. 35 Tahun 2014 diatur mengenai hak dan kewajiban anak yang tercantum dalam Pasal 4 s/d pasal 19. Secara lebih perinci hak-hak anak adalah sebagai berikut

HAK DAN KEWAJIBAN ANAK

Pasal 4

Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pasal 5

Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.

Pasal 6

Setiap Anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan Orang Tua atau Wali

Pasal 7

- (1) Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.
- (2) Dalam hal karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8

Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Pasal 9

- (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.
- (1a) Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.
- (2) Selain mendapatkan Hak Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (1a), Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan Anak yang memiliki keunggulan berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Pasal 10

Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

Pasal 11

Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.

Pasal 12

Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial

Pasal 13

- (1) Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan:

1. diskriminasi;
 2. eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual;
 3. penelantaran; d. kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan;
 4. ketidakadilan; dan
 5. perlakuan salah lainnya.
- (2) Dalam hal orang tua, wali atau pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), maka pelaku dikenakan pemberatan hukuman.

Pasal 14

- (1) Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/ atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi Anak dan merupakan pertimbangan terakhir.
- (2) Dalam hal terjadi pemisahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Anak tetap berhak:
- a. bertemu langsung dan berhubungan pribadi secara tetap dengan kedua orang tua-nya;
 - b. mendapatkan pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan dan perlindungan untuk pro-ses tumbuh kembang dari kedua orang tuanya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
 - c. memperoleh pembiayaan hidup dari kedua orang tuanya; dan
 - d. memperoleh hak anak lainnya.

Pasal 15

Setiap Anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari:

- a. penyalahgunaan dalam kegiatan politik;
- b. pelibatan dalam sengketa bersenjata;
- c. pelibatan dalam kerusuhan sosial;
- d. pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur Kekerasan;
- e. pelibatan dalam peperangan; dan
- f. kejahatan seksual.

Pasal 16

- (1) Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.
- (2) Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- (3) Penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.

Pasal 17

- (1) Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk :
- a. mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa;
 - b. memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku; dan
 - c. membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.
- (2) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.

Pasal 18

Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.

Pasal 19

Setiap anak berkewajiban untuk :

- a. menghormati orang tua, wali, dan guru;
- b. mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman;
- c. mencintai tanah air, bangsa, dan negara;
- d. menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya; dan
- e. melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

Kewajiban orang tua terhadap anak, tidak hanya sebatas masalah materi, namun juga hal-hal yang sifatnya spiritual. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menentukan tumbuh kembang anak. Dalam hal ini, orangtua memegang peranan penting sehingga ada kewajiban orangtua terhadap anak yang harus dilakukan untuk menjamin anak selalu sehat, baik secara fisik maupun mental. Kewajiban orangtua terhadap anak adalah merupakan kewajiban dalam berbagai hal yang harus dilakukan orangtua untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dan hak anak di berbagai bidang.

Orangtua harus memastikan kehidupan anak berlangsung layak hingga anak tersebut mampu menghidupi dirinya sendiri. Bukan hanya orangtua kandung yang berkewajiban memenuhi kewajiban ini, termasuk jika orangtua memutuskan untuk bercerai, kebutuhan anak tetap wajib dipenuhi oleh kedua orangtua maupun orangtua tiri jika ada.

Simpulan “kewajiban orangtua terhadap anak mencakup” yaitu:

- a. Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak .
- b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.
- c. Mencegah anak menikah pada usia dini .
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.
- e. Menyediakan tempat tinggal yang baik bagi anak .
- f. Memberi makanan/minuman bergizi serta pakaian yang layak .
- g. Melindungi anak, mendisiplinkan anak dan memastikan keamanan anak.
- h. Memastikan kebutuhan finansial anak terpenuhi.
- i. Memilih bentuk pendidikan terbaik bagi anak dan memastikan anak selalu sehat dan membawanya ke fasilitas kesehatan yang baik.
- j. Melatih ketrampilan dan kemandirian anak untuk bekal hidup dimasa depan anak.

Didiklah anakmu maka dia akan memberikan ketentrangan kepadamu dan mendatangkan suka cita kepadamu; tangan yang lamban membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadikan kaya. Ams 22:6

Ingat kemalasan akan mendatangkan “*tidur nyenyak dan menjadikan tangan lamban*” yang akhirnya mengakibatkan orang menderita lapar. Untuk itu ajarilah anak-anakmu untuk tidak menyukai tidur dan bermalas-malasan, supaya anakmu tidak jatuh miskin.

Solomo mengingatkan :

“*Hai pemalas, berapa lama lagi engkau berbaring? Kapan engkau akan bangun dari tidur-mu!? Tidur sebentar lagi, mengantuk sebentar lagi, melipat tangan sebentar lagi, lalu berbaring tidur lagi; maka datanglah kemiskinan padamu*” Ams 6 : 10-11.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almatsier, Sunita. 2004. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Cetakan ke empat, Jakarta: Percetakan PT SUN.
2. Alwisol. (2012). Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi). Malang: UMM Press. Anantasari. (2006).
3. Arini, Aquilina Tanti, Tjipto Susana, Y. Titik Kristiyani, Indria L. Gamayanti, Ratri Sunar Astuti, dan Dwiyono Iriyanto. Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
4. Aryanti dan Wahyuni, Multiple Intelligences & Application, (Salatiga, 2003)
5. Ayahbunda. Jika Anak Terlambat Bicara. 2018. //www.ayahbunda.co.id/balitapsikologi
6. /jika-anak-terlambat-bicara (accessed December 14, 2018).
7. Bastaman, Hanna Djumhana. 1977. Integrasi Psikologi dengan Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Berk, Laura E. 2012. Developmen Throught The Lifespan. Terjemahan. Dar yatno. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
8. Buku Pedoman Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Bagu Petugas Puskesmas. Jawa Timur.
9. Dinas Penyuluhan Kesehatan. Notoatmodjo, Soekidjo. 1993. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama, Yogyakarta: ANDI OFFSET.
10. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas. 2007. Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
11. Dhiva, Alia An. 4 Langkah Optimalkan Pertumbuhan Otak Sikecil di Periode Emas. <https://www.parentingclub.co.id/> April 10, 2017.
12. Derina Asta Fungsi dan Manfaat Belajar Psikologi Perkembangan Manusia <https://dosenpsikologi.com/manfaat-belajar-psikologi-perkembangan-manusia> 2019
13. Devita Retno, Pengertian dan Ruang Lingkup <https://dosenpsikologi.com/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini> 2017
14. Edward, D. C. (2006). Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orangtua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak. Bandung: PT Mizan Utama.
15. Erlangga. Saraswati, D. (2011). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresivitas Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sleman. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Kesehatan 'Aisyiyah'. Sarwono, S.W. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
16. Fakhruddin, Asep Umar. 2010. Mendidik Anak Menjadi Unggulan. Yogyakarta : Manika Books. Martuti. 2012. Mengelola PAUD. Yogyakarta : Kreasi Wacana
17. Fasilita, D. A. (2012). Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau dari Usia Satpol PP Kota Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*. 1 (2): 34 - 40.
18. Fikawati, D.S., Syafiq, A., & Karima, K. *Gizi Ibu dan Bayi*. Rajagrafindo Persada, Depok
19. Ghufron. (2010). Teori-Teori Perkembangan. Bandung: PT Refika Aditama.
20. Ghufron, M. N., & Rini, R. S. (2010). Teori-Teori Psikologi, Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
21. Hariwijaya, M. dan Bertiani Eka Sukaca. 2007. PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini. Bandung: IKIP Bandung.
22. Helmyati, S., Hadi, H., & Lestariana, W. Kejadian Anemia pada Bayi Usia 6 bulan yang Berhubungan dengan Sosial Ekonomi Keluarga dan Usia Pemberian Makanan Pendamping ASI. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 2007, 23(1) : 35–40.
23. Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima). Jakarta:
24. Instalasi Gizi Perjan RSCM dan ASDI. 206. Penuntun Diet Edisi Baru. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
25. Judarwanto, Widodo. 2013. 8 Cara Stimulasi Kecerdasan Multiple Pada Bayi.

26. Julie Erika, Delapan Kecerdasan dan Cara-cara Mengembangkannya, (2005)
27. Jumiyati. 2014. Pemberian MP-ASI Setelah Anak Berumur 6 Bulan.[http:// 180.250.43. 170 :1782/poltekkes/files/MPASI.pdf](http://180.250.43.170:1782/poltekkes/files/MPASI.pdf)
28. Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. Hidayat, H. Syarif. 2013.
29. Kemenkes, RI. 2011. *Makanan Sehat Untuk Bayi*. Direktorat Bina Gizi Subdit Bina Gizi Klinik, Jakarta
30. Kementerian kesehatan.2015. Pedoman Gizi Seimbang.Jakarta: Kementerian Kesehatan.
31. Kementerian Kesehatan RI Ir. Desak Putu Sukraniti, Bahan ajar Konseling Gizi M.Kes Taufiqurrahman, SKM, MPH edisi 2018
32. Konseling Gizi. Jakarta: Penebar Swadaya Grup. Supariasa, I D N. 2012.
33. LN, Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
34. Marotz, Lynn R.2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
35. Menyikapi Perilaku Agresif Anak.Yogyakarta: Kanisius. Angelina, D.Y. & Matulessy, A. (2013).
36. Meilania, S.E, Diktat HCD *Mltiple Intelegences*, (Salatiga:2006)
37. Morisson, George. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini . Jakarta : Indeks.
38. Mufida, L., Widyaningsih, T.D., Maligan, J.M. Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6-24 Bulan : Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agro-industri*, 2015, 3 (4): p.1646-1651.
39. Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Jakarta: Universitas Terbuka
40. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. Organisasi Kesehatan Sedunia. 1992.
41. Papalia, Diane E. Edisi 12-Buku 1, 2014. *Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
42. Partini. 2010. Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Grafindo Lentera Media.
43. Pendidikan Kesehatan Pedoman Pelayanan Kesehatan Dasar. Bandung: Penerbit ITB. Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 2016.
44. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. Terbitan pertama, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
45. Rahman, Hibana S. 2002. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Galah.
46. Riris Eka Setiani, Metode Melatih Kecerdasan Emosional pada Anak di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, Skripsi, STAIN Purwokerto 2012.
47. Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta : Erlangga. Seefeld, Caroll dan A. Wasik. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Indeks.
48. Siddiqah, Laela. (2010). Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (Anger Management). *Jurnal Psikologi*. 37 (1), 50 - 64.
49. Solehuddin, M. 1997. Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah. Bandung: IKIP Bandung
50. Sudaryanto, G. *MPASI Super Lengkap*. Penebar Swadaya Grup, Jakarta
51. Sujiono, Yuliani N. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini . Jakarta : Indeks
52. Sujiono, Yuliana Nurani. 2011. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT.Indeks
53. Susantyo,B.(2011).Memahami Perilaku Agresif:Sebuah Tinjauan Konseptual. *Informasi*. 16 (03): 189 - 202.
54. Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Fajar Interpratama Offsite.
55. Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Insan Madani.
56. Stefanus Soejanto Sandjaja, Teori Multiple Intelligences dan Aplikasinya di Pendidikan Anak Usia Dini (Semarang, 200)

56. Triharso, Agung. 2013. Permainan Kreatif, dan Edukati untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Andi Offset
57. Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
58. Wiyani, Novan Ardy. 2013. Bina Karakter Anak Usia Dini . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
59. Wulan, Ratna. 2011. Mengasah Kecerdasan Pada Anak. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
60. Yogi, E.D. 2014. Pengaruh Pola Pemberian ASI dan Pola Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Delima Harapan*, 2(1): 14-18

<https://dosenpsikologi.com/>
<https://edukasi.kompas.com/>
<https://epsikologi.com/>
<https://hamil.co.id/anak/parenting/>
<https://hellosehat.com/parenting>
<https://inet.detik.com/>
<https://kumparan.com/kumparanmom>
[https://lifestyle.kompas.com/read.](https://lifestyle.kompas.com/read)
<https://nakita.grid.id/>
<https://nextren.grid.id/read>
<https://parenting.orami.co.id>
<https://silviastrilyani.wohrdpress.com>
<https://tirto.id/eBCo>
<https://www.antaraneews.com/>
<https://www.alodokter.com/>
<https://www.allianz.co.id/>
<http://www.astaga.com/relation>
<https://www.cermati.com/>
<https://www.dream.co.id/>
<https://www.farmaku.com/>
<https://www.ibupedia.com/>
<https://www.halodoc.com/>
<https://www.indozone.id/life/mnsXp3/>
<https://www.indozone.id/life/>
<https://www.idntimes.com/science/experiment>
<https://www.klikdokter.com/info-sehat>
<https://www.kompasiana.com>
<https://www.liputan6.com>
<https://www.maxmanroe.com>
<https://www.merdeka.com/>
<https://www.mingseli.id/>
<https://www.motherandbaby.co.id>
<https://www.sehatq.com>
<https://www.studilmu.com/blogs/details>
<https://www.tipspengembangandiri.com/>
www.shutterstock.com
www.walpapercave.com

ISBN 978-623-10-2398-8 (PDF)



9 786231 023988



CV. Dharma Samakta Edukhatulistiwa
Jl. R.H. Didi Sukardi, Komp. SMAN 1 No. 1.
Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia